

**PENAFSIRAN Q.S. AL-FATIHAH PERSPEKTIF
TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY
(STUDI KOMPARASI TAFSIR AN-NUR DAN TAFSIR
AL-BAYAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :
Dwi Gustiandi
20.20.1910

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QURAN AN-NUR YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dwi Gustiandi
NIM : 20.20.1910
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
TTL : Merah Mata 10 Oktober 2001
Alamat : Mukti Jaya, Kenten Laut, Talang Kelapa
Domisili : Kweden Tlrenggo Bantul Yogyakarta
No. Hp /
WA : 081329464206
Judul : Penafsiran Q.S. Al-Fatihah Perspektif Teungku Muhammad
Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparasi Tafsir Dan Tafsir
Al-Bayan)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 hari terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 10 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjananya.

Demikian perhatian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 20 Agustus 2024



NOTA DINAS PEMBIMBING

Yuni Ma'rufah, MSI

Hal : Skripsi Sdra. Dwi Gustiandi

Bantul, 20 Agustus 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta
Ditempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Dwi Gustiandi
NIM : 20.20.1910
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul : **Penafsiran Qs.Al-Fatihah perspektif Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparasi Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayan)**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN : 2111067501



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 324/KM-TA/IIQ-UY/IX/2024

Skripsi dengan judul:

PENAFSIRAN Q.S. AL-FATIHAH PERSPEKTIF TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH SHIDDIEQY
(Studi Komparasi Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayan)

Disusun Oleh:

(Dwi Gustlandi)

NIM: 20201910

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 86,67 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Selasa, 17 September 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Abdul Jabpar, M. Phil.
NIDN: 2103087901

Penguji II

Oowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Ketua Sidang

Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN: 2111067501

Sekretaris Sidang

Fatimah Fatmawati, M.ag
NIDN: 2106029501

Pembimbing

Yuni Ma'rufah, MSI
NIDN: 2111067501



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

"Don't leave prayer and always pray, because Allah holds your dreams and the entire universe."

(My Father)

“If you cannot fly ,run .if you cannot run,walk.if you cannot walk,crawl.but no matter wht you do you must keep moving forward

(My Brother)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, saudara saya, dan semua orang yang telah hadir di hidup saya, serta kepada almamater saya tercinta IIQ An-Nur Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ - kataba
- فَعَلَ - fa`ala
- سُئِلَ - suila
- كَيْفَ - kaifa
- حَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla
- رَمَى - ramā
- قِيلَ - qīla

- يَقُولُ - yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ - nazzala
- الْبِرُّ - al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ - ar-rajulu
- الْقَلَمُ - al-qalamu
- الشَّمْسُ - asy-syamsu

- الْجَلَالُ - al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ - ta'khuzu

- شَيْءٌ - syai'un

- النَّوْءُ - an-nau'u

- إِنَّ - inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha
lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi
rabbil `ālamīn

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ - Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا - Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya serta senantiasa memberikan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah berupaya membawa kedamaian dalam islam dari zaman jahiliah menuju zaman terang menerang.

Penelitian yang berjudul “Penafsiran Q.s Alfatihah menurut teungku muhammad hasbi ash-shiddieqy (studi komparasi tafsir an nur dan tafsir al bayan) ini merupakan upaya penulis untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana Hasbi menafsirkan surah al fatihah. Tentunya penelitian ini tidak dapat selesai dengan hanya kemampuan dari penulis sendiri, sehingganya tanpa mengurangi rasa hormat, saya sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Ahmad Shihabul Millah selaku Rektor IIQ An-Nur Yogyakarta
2. Bapak Ikhsanuddin selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Abdul Japbar selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibu Umi Aflaha selaku Dewan Pembimbing Akademik
5. Ibu Yuni Ma’rufah selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis
6. Seluruh dosen program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IIQ An-Nur yang telah memberikan segenap ilmu kepada penulis

7. Bapak Muhammad Fauzan selaku ayah penulis yang terus memberikan dukungan lahir dan batin serta doa-doa yang telah dipanjatkan untuk penulis
8. Ibu Er Lina Wati selaku ibu penulis yang terus memberikan nasehat dan doa-doa terbaik bagi penulis
9. Septian Jaya saputra, selaku kakak dari penulis yang senantiasa Memberikan dukungan finansial selama perkuliahan
10. Nurul Fitria, Abdul sholeh serta senior ushuluddin selaku partner dari penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta menguatkan penulis dalam segala keadaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan pengembangan skripsi ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bantul 20 Agustus 2024


Dwi Gustiandi

ABSTRAK

Berbicara mengenai penafsiran Q.s al-Fatihah, Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi memberikan kesesuaian tafsir antara *Tafsir an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan*. Dalam *Tafsir an-Nur*, penjelasan Hasbi tentang Q.s al-Fatihah sangat menarik, Beliau mengatakan bahwa penjelasan Q.s al-Fatihah mempunyai dua unsur. Yang pertama membahas tentang tauhid, komitmen, ancaman, ibadah, dan kebahagiaan elemen jalan. Juga tentang orang-orang dari sebelumnya. Unsur yang kedua adalah unsur luar, pembahasan asbabun nuzul, penamaan Al-Qur'an, tempat dan masa turunnya Al-Qur'an, serta pembahasan jumlah ayat dan pengucapan ta'awudz dan aamiin. Dalam *Tafsir al-Bayan*, Hasbi menjelaskan Q.s al-Fatihah dari sudut pandang yang berbeda dengan *Tafsir an-Nur*. Dalam *Tafsir al-Bayan* sendiri Hasbi memberikan penafsiran surah al-Fatihah secara komprehensif dan juga disertai dengan catatan-catatan yang memudahkan pembaca dalam memahami makna yang tercantum dalam tafsir tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi komparatif sebagai aplikasi dalam penelitian, serta didampingi oleh ilmu pengetahuan yang lain. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut, *Pertama*, mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibandingkan. *Kedua*, membandingkan pendapat para mufassir tentang ayat tersebut. *Ketiga*, menganalisis persamaan dan perbedaan pendapat para mufassir. *Keempat*, menjelaskan sebab-sebab perbedaan penafsiran. *Kelima*, menilai akurasi penafsiran yang paling sesuai dengan konteks ayat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apa saja perbedaan dan persamaan tafsir an-Nur dan al-Bayan dalam penafsiran Q.s al-Fatihah, serta mencari apa makna kandungan yang terdapat dalam Q.s al-Fatihah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari tafsir an-Nur dan al-Bayan dalam menafsirkan Q.s al-Fatihah, baik dari segi metode, corak, karakteristik, sumber penafsiran dan juga sistematika penafsiran. Dalam tafsir an-Nur Hasbi menggunakan metode Ijamli sedangkan al-Bayan menggunakan metode tahlili, dari segi corak tafsir an-Nur menggunakan corak tafsir bil ma'tsur sedangkan al-Bayan menggunakan corak bil ra'yi, karakteristik tafsir an-Nur dominan memberikan penjelasan yang panjang dibandingkan tafsir al-Bayan, tafsir an-Nur juga memuat sumber yang lebih banyak dibandingkan tafsir al-Bayan, serta tafsir an-Nur dominan menggunakan sistematika penafsiran umum dibandingkan tafsir al-Bayan yang menggunakan terjemah tafsiriyah dalam penulisan tafsirnya.

Kata kunci : Al-Fatihah, Tafsir, An-Nur, Al-Bayan, Komparatif.

ABSTRACT

Talking about the interpretation of Q.s al-Fatihah, Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi gave the suitability of the interpretation between *Tafsir an-Nur* and *Tafsir al-Bayan*. In *Tafsir an-Nur*, Hasbi's explanation of Q.s al-Fatihah is very interesting, he said that the explanation of Q.s al-Fatihah has two elements. The first discusses monotheism, commitment, threats, worship, and happiness of the road element. Also about the people from before. The second element is the external element, the discussion of asbabun nuzul, the naming of the Qur'an, the place and period of the descent of the Qur'an, as well as the discussion of the number of verses and the pronunciation of ta'awudz and aamiin. In *Tafsir al-Bayan*, Hasbi explains Q.s al-Fatihah from a different perspective than *Tafsir an-Nur*. In *Tafsir al-Bayan* itself, Hasbi provides a comprehensive interpretation of surah al-Fatihah and is also accompanied by notes that make it easier for readers to understand the meaning contained in the tafsir.

The method used in this study is qualitative research using comparative studies as an application in research, and accompanied by other sciences. The steps in this research method are as follows, *First*, identify and collect the verses of the Qur'an to be compared. *Second*, compare the opinions of the mufassir about the verse. *Third*, analyze the similarities and differences of opinion of the mufassir. *Fourth*, explain the reasons for the difference in interpretation. *Fifth*, assess the accuracy of the interpretation that is most appropriate to the context of the verse. This research aims to find out what are the differences and similarities in the interpretation of an-Nur and al-Bayan in the interpretation of Q.s al-Fatihah, as well as find out what is the meaning of the content contained in Q.s al-Fatihah.

The results of the study show that there are significant differences from the interpretation of an-Nur and al-Bayan in interpreting Q.s al-Fatihah, both in terms of methods, patterns, characteristics, sources of interpretation and also systematics of interpretation. In tafsir an-Nur Hasbi uses the Ijamli method while al-Bayan uses the tahlili method, in terms of the style of tafsir an-Nur uses the style of tafsir bil ma'tsur while al-Bayan uses the pattern of bil ra'yi, the characteristics of tafsir an-Nur dominantly provide a long explanation compared to tafsir al-Bayan, tafsir an-Nur also contains more sources than tafsir al-Bayan, and tafsir an-Nur dominantly uses a systematic general interpretation compared to tafsir al-Bayan which using tafsiriyah translation in writing tafsir.

Keywords: Al-Fatihah, Tafsir, An-Nur, Al-Bayan, Comparative.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHANMOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Penelitian Teoritis:.....	6
b. Manfaat Penelitian Praktis:	6
E. Kajian Pustaka	7
1. Segi Penafsiran Q.s al-fatihah.....	7
2. Segi Tafsir an-Nur dan al-Bayan	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian dan Kedudukan Surah al-Fatihah.....	12
2. Nama-nama surah al-Fatihah	14
3. Metode Penafsiran	16
4. Penafsiran Ulama Terhadap Surah al-Fatihah.....	22
B. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27

2.	Sumber data	27
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
BAB III BIOGRAFI DAN METODE PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDIEQY.....		30
A.	Biografi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy.....	30
1.	Pendidikan.....	31
2.	Karya.....	32
B.	Tafsir An-Nur.....	33
1.	Latar Belakang Penulisan Tafsir	33
2.	Metode Penafsiran	35
3.	Karakteristik Tafsir An-Nur.....	36
4.	Corak tafsir.....	38
5.	Sumber Tafsir.....	39
6.	Sistematika Penulisan	41
C.	Tafsir Al-Bayan	43
1.	Latar belakang penulisan	43
2.	Metode Tafsir.....	45
3.	Karakteristik Tafsir	46
4.	Corak Tafsir	47
5.	Sumber penafsiran	49
6.	Sistematika Penafsiran	50
7.	Pandangan Ulama terhadap Tafsir Al-Bayan.....	52
BAB IV KOMPARASI PENAFSIRAN Q.S AL-FATIHAH (TAFSIR AN-NUR DAN AL-BAYAN)		54
A.	Tafsir An-Nur.....	54
B.	Tafsir Al-Bayan	67
C.	Perbedaan dan persamaan	73
D.	Sebab-sebab terjadinya perbedaan dan persamaaan	79
1.	Metode	79
2.	Karakter.....	80
3.	Corak.....	80
4.	Sumber Penafsiran	81

5. Sistematika Penafsiran	81
E. Makna Kandungan Q.S. al-Fatihah.....	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Kritik dan Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
CURRICULUM VITAE.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
0.1. Transliterasi Konsonan.....	vi
Tabel	
0.2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel	
0.3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel	
0.4. Transliterasi Maddah.....	xi
Tabel	
4.1. Perbedaan Penafsiran Surah al-Fatihah.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami penafsiran Q.s al-Fatihah sangat penting, karena surat ini merupakan dasar utama dalam ibadah. Q.s al-Fatihah juga menempati posisi istimewa sebagai surat pembuka al-Qur'an dan dibaca berulang kali dalam setiap rakaat shalat. Memahami maknanya membantu meningkatkan kualitas iman dan taqwa serta kedekatan terhadap Allah.¹ Q.s al-Fatihah merupakan Surat *Makkiyah* yang diturunkan di Kota Makkah, diturunkan setelah peristiwa *Isra' Mi'raj* sebagai penuntun dalam shalat fardhu. Tujuh ayatnya kaya akan makna, namun penomorannya berbeda karena keragaman pendapat ulama tentang kedudukan basmalah.²

Q.s al-Fatihah bukan hanya doa pembuka dalam al-Qur'an, tetapi juga harta karun berisi panduan hidup bagi umat Islam. Di dalamnya terkandung pondasi keyakinan, tata cara beribadah, dan nilai-nilai moral yang esensial. Dengan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tafsirnya, hal ini membantu memberikan panduan yang jelas untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. al-Fatihah menjadi pengingat agar selalu teguh di jalan yang

¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), hlm. 1

² Ghafur Waryono Abdul' *Tafsir Al-Fatihah: menggali makna aktual meraih hikmah kontekstual* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hlm.01

lurus dan memohon pertolongan Allah dalam setiap langkah dan pilihan.³ Menurut Quraisy Shihab, Q.s al-Fatihah menggambarkan tauhid, kepercayaan pada Hari Akhir, ibadah, dan pengakuan akan kelemahan dan keberagaman manusia.⁴

Berbicara tentang penafsiran khususnya pada Q.s al-fatihah, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi memberikan penafsiran yang kompatibel antara *Tafsir an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan*, yang sama-sama memuat tentang penafsiran Q.s al-fatihah. Dalam *tafsir an-Nur*, Hasbi menafsirkan Q.s al-Fatihah dengan sangat menarik, Hasbi mengatakan bahwa ada dua unsur dalam penafsiran Q.s al-fatihah, pertama unsur internal yang membahas tentang tauhid, janji, ancaman, ibadah, jalan menuju kebahagiaan dan juga tentang umat terdahulu. Unsur kedua yaitu unsur eksternal yang membahas tentang asbabun nuzul, penamaan surah, tempat dan priode turunnya surah, serta membahas tentang jumlah ayat dan juga lafadz *ta'awudz* dan *aamiin*.⁵

Salah satu aspek yang menarik dalam *Tafsir an-Nur* adalah, Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat bahwa Basmallah merupakan ayat tersendiri yang terpisah dari Q.s al-fatihah. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tafsir Hasbi

³ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm.12

⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan,Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 9-10

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid : An-Nur*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm 7-8

dengan tafsir lain, seperti *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan mufassir lainnya yang menganggap Basmallah sebagai ayat pertama dari Q.s al-fatihah.⁶

Dalam *Tafsir al-Bayan* Hasbi menafsirkan Q.s al-Fatihah dari segi yang berbeda dari *tafsir an-Nur*. *Tafsir an-Nur* membahas Q.s al-Fatihah secara lafadz, sehingga menyebabkan banyak kalimat yang masih belum diketahui maknanya, sedangkan *Tafsir al-Bayan* menyajikan penafsiran Q.s al-Fatihah secara keseluruhan ayat. Dalam *Tafsir al-Bayan* sendiri Hasbi memberikan penafsiran surah al-Fatihah secara komprehensif dan juga disertai dengan catatan-catatan yang memudahkan pembaca dalam memahami makna yang tercantum dalam tafsir tersebut. *Tafsir al-Bayan* juga menunjukkan bahwa Q.s al-Fatihah mempunyai kesinambungan dengan surat-surat lain dalam al-Qur'an, terutama dengan surat-surat terakhir seperti al-Falaq dan an-Nas. Kesinambungan ini menandakan bahwa Q.s al-Fatihah merupakan prolog dan surat terakhir merupakan epilog.⁷

Tafsir an-Nur merupakan kitab yang pertamakali disusun dan diterbitkan pada tahun 1956.⁸ Sementara itu, *Tafsir al-Bayan* merupakan hasil karya kedua yang dikarang oleh Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. Kitab ini

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Tafsir Al-Quranul Majid : An-Nur...*, hlm. 6

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Tafsir Al-Bayan*, (Cet.I; Semarang: Pustaka Riski Putera, 2002), hlm. 4-6

⁸ Muhammad Nur Lubis, *Data-Data Terbitan Awal Penterjemahan Dan Penafsiran Al- Qur'an Di Alam Melayu* (Cet. I; Kuala Lumpur, Al-Hidayah Publishers, 2002), h. 99.

pertamakali dicetak pada tahun 1977 melalui penerbit PT.AI-Maarif Bandung. Kitab ini terdiri dari dua jilid dan setiap jilidnya terdiri dari 15 juz.⁹

Metode penafsiran yang digunakan oleh Hasbi Ash-Shidqi mencakup analisis linguistik, kontekstual, dan historis, yang membantu dalam memahami pentingnya Q.s al-Fatihah dalam al-Qur'an. Berbicara tentang metode (*manhaj*) Tafsir an-nur, dengan mencermati isi tafsirnya, maka dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan Hasbi dalam karya tafsirnya adalah metode *ijmali*.¹⁰ Sedangkan *Tafsir al-Bayan* menggunakan metode *Tahlili*¹¹ yang melibatkan analisis terperinci dan komparatif terhadap pandangan penafsir lain guna untuk menjelaskan makna dan konteks ayat-ayat Al-quran.¹² Hasbi Ash-Shiddieqy juga menggunakan metode *maudhu'i* (metode tematik) untuk mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dalam menyusun kronologi.¹³

Tafsir an-Nur memiliki corak *bil ma'tsur* pada penafsirannya, dan juga terdapat aspek fiqh yang kuat yang berarti bahwa penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy sering kali melibatkan hukum Islam (fiqh). Selain itu, Hasbi juga memperhatikan

⁹ Lihat pembuka kata kitab tafsir al bayan, Teungku Muhammad Hasbi. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayan* (Cet.I; Semarang: Pustaka Riski Putera, 2002)

¹⁰ Nasrudin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qura'an di Indonesia*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Putra Mandiri, 2003) hlm. 106

¹¹ Sulaiman Ibrahim, "Khazanah Tafsir Nusantara : Telaah atas tafsir Al-Bayan Karya TM. Hasbi Ash-Shidqieqy", *Farabi : Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 18 No. 02 2018, hlm. 110

¹² Sulaiman al-Kumayi, *Inilah Islam: Telaah Terhadap Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Bidang Tafsir. Feminisme, Teologi, neo-Sufisme, dan Gagasan Menuju Fiqhi Indonesia* (Cet. I, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm. 1-14

¹³ Mahardi, Skripsi yang berjudul, *Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayan Karya TM. Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir)*, (Makasar : UIN Alaudin, 2013), hlm. 93

aspek sosial dan kontekstual dalam penafsiran ayat-ayat al-quran.¹⁴ Sedangkan *Tafsir al-Bayan* memiliki corak penafsiran *bil ra'yi* dalam penafsirannya.¹⁵ Apabila ditinjau dari segi penulisan dan juga pemakanaan terhadap Q.s al-Fatihah dalam *Tafsir an-Nur* dan *al-Bayan*. Hasbi memberikan sistematika penulisan yang berbeda. Pada *tafsir Annur* Hasbi menampakkan sistem penafsiran yang umum di pakai para mufassir lainnya. Sedangkan pada tafsir Al Bayan Hasbi menggunakan sistem penafsiran terjemah *Tafsiriyah*¹⁶ dengan memberikan catatan untuk memperjelas makna yang ada di suatu ayat.

Setelah analisis yang dilakukan oleh penulis dari berbagai sumber serta berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENAFSIRAN QS AL-FATIHAH PERSPEKTIF TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH SHIDDIEQY (Studi Komparasi *Tafsir an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan*)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Muhammad Anwar Idris, “Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur’an di Indonesia : Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T. M Hasbi Ash-Shiddieqy”, *Al-Tadabbur : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 05 No. 01, 2020, hlm.

¹⁵ Ibrahim Sulaiman, *Khazanah Tafsir Nusantara : Telaah atas tafsir Al-Bayan Karya TM. Hasbi Ash-Shiqqieqy ...*, hlm 112

¹⁶ Terjemahan tafsiriyah adalah terjemahan Al-Qur'an yang mempertimbangkan penafsiran-penafsiran dari kitab-kitab tafsir, tetapi tidak menggunakan bahasa Arab. Terjemahan tafsiriyah juga disebut terjemahan maknawiyah.

1. Apa Makna kandungan QS al-Fatihah menurut Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsir an-Nur* dan *al-Bayan*?
2. Apa persamaan dan perbedaan Penafsiran QS al-Fatihah dalam kitab *tafsir an-Nur* dan *al-Bayan* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna kandungan Q.s al-Fatihah dari sudut pandang Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy didalam *Tafsir an-Nur dan al--Bayan*. Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh pemahaman mendalam mengenai cara Hasbi menafsirkan setiap ayat dalam surah al- Fatihah dan makna yang terkandung didalamnya.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penafsiran surah al-Fatihah menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir *an-Nur* dan *al-Bayan* , baik dari segi pendekatan, metode, maupun fokus penafsiran yang digunakan dalam *Tafsir an-Nur* dan *al-Bayan* , serta menggali alasan dibalik perbedaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian Teoritis:

Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu sekaligus tambahan ilmu pengetahuan mengenai penafsiran QS al-Fatihah dalam tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* .

b. Manfaat Penelitian Praktis:

1. Bagi penulis: Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi komparasi,serta penafsiran QS al-Fatihah dalam tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* .
2. Bagi masyarakat: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai Penafsiran Q.s al-fatihah dalam tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* .

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, Terdapat sejumlah ulama dan intelektual yang telah mengkaji penafsiran Qs. Al-Fatihah. Namun pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan belum ada yang membahas dari perspektif Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam kedua kitab tafsirnya. Diantara karya-karya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Segi Penafsiran Q.s al-fatihah

- 1) Skripsi Rofida Ulya (2018) dari UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Tafsir Surat Al-Fātihah Menurut Kh. Ahmad Rifa’i dalam Kitab Nazam Tasfiyyah*”. Dalam hal metode penelitian, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga mengkaji tafsir Q.s al-fatihah. Namun penelitian tersebut membahas *al-Fatihah* dari Perspektif Kh. Ahmad Rifa’i.¹⁷ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penafsiran Surah Q.s *al-Fatihah* dari

¹⁷ Ulya Rofida,Skripsi yang berjudul *Tafsir Surat Al-Fātihah Menurut Kh. Ahmad Rifa’i dalam Kitab Nazam Tasfiyyah*, (Semarang : UIN Walisongo 2018)

sudut pandang Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam Tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* dengan menggunakan metode komparasi tafsir. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pendekatan, gaya, dan fokus kedua penafsiran tersebut.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh Faila Sufatun Nisak Ali (2019). Dengan judul “*Tafsir QS al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa: Kajian Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklil Fi Ma’ani At-Tanzil*”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang penafsiran surah Q.s al-fatihah, namun penelitian ini membahas penafsiran Q.s al-fatihahh dari sudut pandang K.H Misbah Mustafa dalam kitab *Al-Iklil Fi Ma’ani At-Tanzil*.¹⁸ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penafsiran Surah Q.s *al-Fatihah* dari sudut pandang Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam Tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* dengan menggunakan metode komparasi tafsir. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pendekatan, gaya, dan fokus kedua penafsiran tersebut.

2. Segi Tafsir an-Nur dan al-Bayan

- 1) *AL TADABBUR : KAJIAN TAFSIRAN AL-QUR,ANINDOSESIA : Kajian Tafsir an-Nurkarya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy (2020)* karya

¹⁸ Ali Faila Sufatun Nisak, “Tafsir QS. Al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa: Kajian Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklil Fi Ma’ani At-Tanzil”, *Al-Iman : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 03 No. 02, 2019.

Muhammad Anwar Idris. Jurnal ini membahas kajian al-Qur, andi Indonesia, dengan fokus pada *Tafsir an-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.¹⁹ Penelitian ini sama-sama menggunakan salah satu karya dari Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yaitu tafsir an-nur. namun penelitian yang akan dilakukan fokus pada penafsiran Surah Q.s *al-Fatihah* dari sudut pandang Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam Tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* dengan menggunakan metode komparasi tafsir. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pendekatan, gaya, dan fokus kedua penafsiran tersebut.

- 2) Jurnal Sulaiman Ibrahim (2019) berjudul “*KHAZANAH TAFSIR NUSANTARA Kajian Tafsir Al-Bayān Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy*” Kajian ini memaparkan warisan tafsir di Indonesia dan fokus pada kitab *Tafsir al-Bayan* .²⁰ Penelitian ini sama-sama menggunakan salah satu karya dari Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yaitu *Tafsir al-Bayan* . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penafsiran Surah Q.s *al-Fatihah* dari sudut pandang Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam Tafsir *an-*

¹⁹ Muhammad Anwar Idris, “KHAZANAH TAFSIR NUSANTARA Kajian Tafsir Al-Bayān Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy”, *At-Tadabbur : Kajian Tafsiran Al-Quran Indonesia*, Vol. 05 No. 01, 2020

²⁰ Sulaiman Ibrahim, “Khazanah Tafsir Nusantara : Telaah atas tafsir Al-Bayan Karya TM. Hasbi Ash-Shiqqieqy”, *Farabi : Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 18 No. 02 2018

Nur dan *Tafsir al-Bayan* dengan menggunakan metode komparasi tafsir. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pendekatan, gaya, dan fokus kedua penafsiran tersebut.

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Mahardi (2013), yang berjudul *Tafsir an-Nur dan Tafsir al-Bayan Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Penafsiran Al-quran)*, Dalam penelitian ini Mahardi memberikan penjelasan secara global mengenai *Tafsir an-Nur dan al-Bayan* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menggunakan studi komparatif yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis²¹, perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak dari pembahasan mengenai penafsiran surah Q.s al-Fatihah yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya, dengan menggunakan metode komparasi dari kedua kitab tafsir Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya tidak memperluas ruang lingkup penelitian ini, diperlukan pembahasan yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, di antaranya sebagai berikut:

BAB Pertama, Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang,

²¹ Mahardi, Skripsi yang berjudul *Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Bayan Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Penafsiran Al-Quran)*, (Makasar : UIN Alaudin, 2013)

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajianpustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori, metode penelitian. Hal ini membahas lebih menyeluruh tentang QS Al-Fatihah secara umum, serta metode tafsir muqaran.

BAB ketiga merupakan pembahasan tentang hal yang berkenaan dengan Biografi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, baik latar belakang sosial, agama ,perjalanan intelektual maupun karyanya, kemudian membahas Kitab Tafsir *an-Nur* dan *al-Bayan* yaitu berkaitan dengan sumber tafsir, metode, model yang digunakan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam penyusunan Kitab Kitab Tafsir *an-Nur* dan *al-Bayan* .

BAB keempat merupakan bab yang memuat tentang pokok pembahasan dengan menampilkan hasil analisis yang berkaitan dengan kandungan makna Q.s al-Fatihah dan juga membahas tentang penafsiran QS al-Fatihah dari perspektif Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, membandingkan dan menganalisis tafsir *an-Nur* dan *Tafsir al-Bayan* dalam konteks penafsiran Al-Fatihah., dan menyoroti persamaan dan perbedaan dalam pendekatan penafsiran kedua tafsir tersebut.

BAB Kelima Merupakan bab paling akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang mana menjawab dari rumusan masalah dan saran dari peneliti sebagai masukan yang bersifat membangun bagi pihak terkait yang diharapkan merasakan manfaatnya.